BAB.I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia modern yang dikenal sebagai dunia yang penuh gemerlapan material, dari sebagian kebutuhan dapat dipenuhinya dengan mudah dan cepat. Namun begitu pada sisi lain membawa persoalan tersendiri bagi kehidupan manusia misalnya terjadinya perubahan tata nilai, integritas budaya. Kehidupan semakin cenderung ke arah globalisasi informasi dan lain-lainnya merupakan konsekwensi logis dari suatu proses perubahan dan pembaharuan. Pembaharuan itu sendiri akan membawa dampak-dampak positif dan negatif yang kadangkala dapat membawa ketidakseimbangan bagi kehidupan manusia baik segi jasmani maupun rohani antara physik dan mental.

Nurcholish Madjid memandang dunia modern sebagai abad teknokalisme yang mengabaikan harkat kemanusiaan, segi kekurangan paling serius ialah ikhwal menyangkut diri kemanusiaan yang paling mendalam yaitu bidang kerohanian.(Asmaran AS,1994:5).

Ketidakseimbangan yang selama ini terjadi akibat dari pemenuhan material mendapat porsi terbesar, pada sisi rohani kurang mendapat perhatian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padahal manusia perlu mendapatkan pemenuhan rohaninya.

Hal ini kalau tidak segera diantisipasi dengan nilai-nilai agama, ketidakseimbangan tersebut pada kurun waktu tertentu memungkinkan terjadinya akibat yang fatal bagi terwujudnya dunia baru yang dijalin oleh rasa cinta kasih dan kedamaian baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama manusia.

Jadi, agama masih sangat relevan sampai saat ini sebagai penangkal paling ampuh untuk menghadapi akibat era globalisasi yang menimbulkan ketidakseimbangan kehidupan manusia. Terutama segi kerohaniannya yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Kitab suci Al Qur'an yang merupakan kumpulan wahyu atau kebenaran yang dibukukan selalu melahirkan ilmu-ilmu pengetahuan untuk membimbing dan menyelamatkan umat manusia dari kesesatan dan kehancuran. Sebagai firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah : 2, yang berbunyi :

ذٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : "Kitab ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang taqwa."(Depag 1989:8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia yang bisa mengambilnya sebagai petunjuk yaitu orang-orang yang mempunyai ciri tidak meragukan kebenarannya, dan ia pun tidak dalam keraguan melainkan yakin dalam mengemban amanah Allah yaitu dengan taqwa terhadap perintah maupun larangannya. Dengan berakhlakkan Al Qur'an ini manusia akan mendapatkan penerangan dalam mengarungi kehidupan.

Sejarah kemanusiaan atau antropologi mencatat bahwa manusia di bagian Barat khususnya Yunani lebih bergasil dalam mencari pengetahuan dan kebenaran. Mereka dapat dianggap sebagai pelopor dalam mendekati perkembangan ilmu pengetahuan secara sistematis. (Mustafa Zahri 227).

Sementara bangsa di Timur, Allah turunkan agama bernama Islam. Agama ini disampaikan Nabi Muhammad saw kepada umat manusia sebagaimana nabi-nabi sebelumnya membacakan ayat-ayat suci atau keterangan Allah serta mengajarkan kepada para sahabatnya dan kaumnya tentang cara-cara bermoral terpuji dan membersihkan diri dari kotoran-kotoran serta mengajarkan isi Al Qur'an dan hikmah-hikmah. Setelah wafat beliau, misi ini dilanjukkan para sahabat-sahabatnya, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para ulama secara kesinambungan, karena mereka adalah pewaris para nabi-nabi. Padahal sebelum kedatangan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nabi atau sebelum mendapatkan penerangan dari para ulama mereka dalam keadaan bingung dan tersesat. Sebgaimana Al Qur'an surat 3 Ali Imran ayat 164 dan surat 93 Adh Dhuha ayat 7-8 yang berbunyi demikian :

لَقَدْ مَنَّ اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اِذْ بَعَثَ فِيْهِمْ رَسُوْلًا
مِّنْ اَنْفُسِهِمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ

Artinya : "Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan ayat-ayat Allah membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarakan kepada mereka Al Kitab dan AL Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Depag RI 1989 : 104).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَوَجَدَكَ ضَآلًّا فَهَدَىٰ

وَوَجَدَكَ عَآئِلًا فَأَغْنَىٰ

Artinya : "Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung lalu Dia memberimu petunjuk. Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan lalu Dia memberikan kecukupan (Depag RI, 1989 : 1070).

Para Ulama dalam menjalankan perannya menjelaskan bahwa manusia harus menggunakan akalnya dan menekuni ajarannya dalam memahami petunjuk-petunjuk Allah yang berupa ayat-ayat tertulis maupun ayat-ayat yang ada pada alam semesta.

Dengan menggunakan akal dan mengembangkannya umat Islam menggali dan menghayati Al Qur'an, maka lahirlah macam-macam ilmu pengetahuan, baik yang empirik maupun non empirik, seperti ilmu tauhid atau ilmu kalam atau ilmu teologi Islam, ilmu fiqh dan ilmu tasawuf serta ilmu-ilmu lainnya. Umat Islam dalam menggali ilmu-ilmu tersebut sering terjadi salah faham terhadap penggali lainnya maupun perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persepsi di kalangan sendiri kadang sangat tajam, seperti ilmu kalam dengan Mutakalliminnya, ilmu Fiqh dengan para Fuqaha'nya dan ilmu tasawuf dengan para Mutasawwifinnya dalam segi moralitasnya ketika berhadapan dengan bujukan material seperti harta, tahta, wanita dan tentang Zuhud di masa modern, antara moral klasik maupun moral modern, antara sufi klasik dengan sufi modern.

Al ghazali tergolong sebagai sufi klasik telah menulis berbagai kitab, termasuk kitab tentang moral. Misal, kitab Ihya' ulumuddin, yang menjadi pembiraraan dan terus digali masyarakat Islam masa kini untuk menjawab tantangan globalisasi ini. Dan Al Ghazali pilihannya jatuh pada moral tasawuf, hal itu ia lakukan setelah menjelajah berbagai pemikiran yang diujinya dengan argumen-argumen yang kritis maupun dengan cara merujuk kepada tek suci Al Qur'an. Al Ghazali juga mengungkapkan tentang moral para Sufi sebagai berikut: "Pencari kebenaran paling hakiki adalah para Sufi dan akhlak paling bersih adalah akhlak para Sufi sebab akhlak para Sufi terlahir dari pancaran nur Ilahi yang disinari dengan cahaya kenabian". *(Thaha Abdul Baqi Surur 1993:64)* Akhlaknya perpaduan anatara ilmu dan amal dan buahnya adalah akhlak yamg luhur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka selayaknya apabila masalah moral yang ditawarkan Al Ghazali dikaji oleh umat Islam, gerangan apakah yang menyebabkan ketimpangan kehidupan jasmani dan rohani, ataukah sudah tidak relevan lagi moral yang ditawarkan oleh Al Ghazali dengan kondisi saat ini, sehingga perlu adanya pengkajian kembali.

Dan apakah sama pentingnya ajaran moral dan meraih kehidupan duniawi ? Aataukah moral justru menjadikan penghalang untuk mendapatkan porsi materi lebih besar ?

B. BATASAN MASALAH

1. Moral Al Ghazali, Apakah yang dimaksud dengan moral menurut Al Ghazali itu?
2. Bagaimanakah ajaran moral menurut Al Ghazali dan moral masyarakat modern ?
3. Persamaan dan perbedaan. Adakah persamaan dan perbedaan antara moral Al Ghazali dengan moral masyarakat modern ?

C. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Penegasan Judul

Judul yang diangkat adalah "Ajaran Moral Al Ghazali". Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud judul yang dibahas, maka perlu ditegaskan makna kata-kata yang terdapat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judul tersebut sebagai berikut:

Ajaran : segala sesuatu yang diajarkan kepada orang supaya diketahui dan diturut; nasihat; petuah; petunjuk. (Depdikbud 1991:15)

Moral : Ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban; akhlak; budi pekerti; susila. (Depdikbud 1991:665)

Al Ghazali : Seorang ulama pemikir yang produktif dalam berkarya serta luas pemikiran serta wawasannya. Dia banyak menyusun buku dan risalah, karyanya yang terkenal adalah Ihya' Ulumuddin. (Dr. Abu al Wafa al Ghanimi al Taftanzani 1985:153)

Jadi yang dimaksud judul: "AJARAN MORAL AL GHAZALI" adalah penulis membahas dan menganalisa secara mendalam sepanjang apa yang difahamkan dan diajarkan pemikir-pemikir muslim khususnya Al Ghazali sebagai sufi dan penulis moral relegius. Dimaksud mendalam adalah dengan mengadakan perbandingan dengan beberapa moralitas masyarakat modern .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Alasan Memilih judul

a. Sebagai seorang beragama dan ber-Tuhan, seorang muslim harus mampu mengenal ajaran-ajaran Islam yang dipeluknya, dijadikan sandaran dan pedoman hidup. Bahkan dikatakan oleh sebagaian ahli hikmah bahwa mula dibangunnya kehidupan itu berawal dari dikenalkannya kepada moral yaitu moral Ketuhanan.

b. Uamat Islam dituntut memperluas wawasan dalam menghayati dan mengamalkan agama, agar mereka terhindar dari pengaruh negatif oleh kemajuan jaman dengan pertumbuhan dan perkembangan sains modern dan teknologi maju yang dapat membawa mereka lupa diri dan lupa pada nilai-nilai agama dan Tuhannya.

c. Adanya perbedaan pendapat di antara pemikir muslim terkemuka di kalangan Sufi sendiri dalam menyikapi dunia. Manakah diantara pendapat-pendapat tersebut yang relevan dengan tuntunan Al Qur'an dan As sunnah, agar umat Islam tidak menyimpang dan tersesat dari jalan yang benar.

D. TUJUAN YANG HENDAK DICAPAI

1. Untuk mengetahui pengertian moral Al Ghazali.

2. Untuk mengetahui ajaran moral menurut Al Ghazali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan beberapa moral masyarakat modern.

3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tentang aturan moral menurut Al Ghazali dengan moral masyarakat modern. Dan untuk mengetahui apakah persamaan dan perbedaan tersebut bertentangan dengan prinsip Ketuhanan dan aqidah Islamiyah atau tidak. Dari perbedaan dan persamaan itu dapat diketahui gambaran dinamika dari pertumbuhan dan perkembangan ilmu tertentu dalam hal ini ilmu moral dengan ilmu tasawuf.

E. TELAAH PUSTAKA

1. Di sini dikemukakan adanya beberapa sumber yang kami dapatkan, memberi informasi bahwa moral Al Ghazali tidak sesuai lagi dengan perkembangan jaman modern terutama ajarannya tentang zuhud terhadap dunia, dan lebih menekankan pembinaan individu lebih tinggi dosisnya sehingga nilai-nilai sosial kurang disentuh olehnya. Misalnya, buku karangan Thaha Abdul Bagi Surur, "Alam Pemikiran Al Ghazali" banyak memuat beberapa pandangan yang menyerang pandangan moral Al Ghazali. Namun buku ini membahas tentang ajaran moral Al Ghazali hanya pada sub bab saja. Hal ini kurang memenuhi kurang dapat memberikan pemahaman yang tuntas dan dapat dipahami

Giba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara lebih dalam.

2. Sumber-sumber yang penulis pakai dalam membahas judul ini adalah buku-buku literatur yang dominan ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas. Misalnya, Ensiklopedi Islam II 1994, buku karangan Asmaran berjudul "Pengantar Studi Tasawuf",Jakarta, Raja Grafindo, 1994. Dan buku karangan Abul Wafa Al Ghanimi Al Taftanzani, "Sufi dari zaman ke zaman",Bandung, Pustaka, 1985.

F. METODE PEMBAHASAN

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, metode yang dpergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Deduksi :

Yaitu metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum untuk menuju kepada kesimpulan yang bersifat khusus. Depdik-bud RI 1991:653). misalnya, pada bab II kami menarik secara khusus dari pandangan moral secara umum kepada khusus moral Al Ghazali.

2. Metode Induksi :

Yaitu metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari hal-hal khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum.(Depdikbud RI 1991:653)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya Pada bab III, beberapa manusia berciri modern sedanmg mencari ketentangan dengan mendatangi club malam. Ini kami tarik sebagai gambaran secara umum terjadi bagi masyarakat modern.

3. Metode komparasi :

Yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan antara beberapa pendapat guna mencapai persamaan dan perbedaan-perbedaannya. (Depdikbud RI 1991:653). Misalnya, pada bab IV. Kami membandingkan antara bab III dengan bab IV untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan tentang moral.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kami tuangkan pembahasan yang sistematis mengenai beberapa hal yang perlu diuraikan. Skripsi ini adalah berjudul "Ajaran moral Al Ghazali", yang diangkat dari rasa keprihatinan terhadap adanya kemerosotan moral dan adanya salah tafsir terhadap beberapa segi pandangan moral yang dicetuskan pemikir Islam masa silam semacam Al Ghazali. Padahal moral yang ditawarkan olehnya sangat bagus untuk mendapat perhatian manusia modern .

Untuk pembahasan ini, perlu kami adakan pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan, dan adanya telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap beberapa buku, dicantumkan juga beberapa sumber yang dipakai, serta metode-metode yang mendukung pembahasan. Misalnya, metode Deduksi, induksi dan komparasi.

Pada bab II, berisi tentang Al Ghazali dan ajaran moral yang ditawarkannya. Dilanjutkan dengan bab pembanding yaitu bab III, yaitu bab yang berisi berlakunya moral-moral yang jauh dari nilai-nilai spiritual, sebagaimana ditawarkan pada bab sebelumnya.

Sedangkan pada bab IV, kami membandingkan antara nilai-nilai yang ditawarkan pada bab II dan bab III, untuk ditarik kesimpulan baik persamaan atau perbedaannya.

Maka pada bab V ini,kami secara khusus menutup pembahasan ini dengan secukupnya memberikan kesimpulan, dan tak lupa kami minta adanya koreksi dan saran buat perbaikan mutu penulisan skripsi yang masih jauh dari sempurna ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id